

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X-6 SMAN 1 ToliToli pada Materi Nilai dan Norma Sosial Melalui Metode *Problem Solving*

Ilham

SMA Negeri 1 Tolitoli, Kab. Tolitoli Sulteng

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap, minat dan hasil belajar siswa dalam proses belajar tentang materi nilai dan norma sosial Kelas X-6 SMA Negeri 1 Tolitoli dengan menggunakan Metode *Problem Solving*. Dengan penerapan Metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Sosiologi materi Nilai dan Norma Sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara signifikan meningkat secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebanyak 92.68 % siswa atau sebanyak 38 orang siswa Kelas X-6 merasa senang mengikuti pembelajaran Sosiologi tentang materi Nilai dan Norma Sosial dengan menggunakan Metode *Problem Solving*. Berdasarkan hasil tes, hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok (klasikal) terdapat peningkatan. Hal ini terbukti dengan rata-rata kelas (Siklus I) sebelum tindakan 56,34 % sedangkan rata-rata kelas setelah ada tindakan 81,34 % sedangkan pada pada siklus II nilai rata – rata sebelum tindakan adalah 59,27 % sedangkan sesudah tindakan adalah 87.44 %.

Kata Kunci: nilai dan norma, *problem solving*.

I. PENDAHULUAN

Di era Globalisasi ini, pendidikan dirasakan menjadi hal yang penting bagi masyarakat Indonesia guna menopang kemajuan zaman yang terlampau pesat setiap harinya. Dimana pendidikan yang dimaksud pada dasarnya identik dengan pemberian pengetahuan, keterampilan dan suatu bentuk pendewasaan. Pendidikan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendidikan formal, non formal serta keluarga. Pendidikan juga merupakan suatu prosedur yang tersusun secara rapih serta berupa lingkungan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi satu dengan lainnya seperti antara tenaga pendidik dengan siswa (Winarno, 1990).

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan.

Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari tenaga pendidik, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan (Sukardi, 2007).

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai siswa. Menurut penelitian Mulyani, (2004) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Suwarsih, 2007). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relative lama (Hamalik, 2007).

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar (winkel, 1996). Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan

untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar (Mulyani, 2004).

Sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di berikan kepada siswa kelas X termasuk di SMA Negeri 1 Tolitoli. Secara umum materi dalam mata pelajaran Sosiologi memuat tentang konsep-konsep, definisi, teori bahkan hal-hal yang merupakan fakta-fakta yang bersifat nyata terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menuntut adanya *feed back* sebagai output siswa yaitu adanya pengertian, pemahaman dari siswa yang bukan hanya sebatas kemampuan untuk menghafal, menalar tetapi juga siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan siswa baik selama di lingkungan sekolah maupun di dalam keluarga. Namun dalam kegiatan belajar mengajar, penulis sering menemukan beberapa kenyataan yang menunjukkan sebagai sebuah kondisi yang dapat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan belajar, diantaranya :

1. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus terlihat beberapa indikator diantaranya masih kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terutama, jika menggunakan metode Ceramah.
2. Hasil rata-rata nilai Ulangan Harian pada kelas X 6 menunjukkan masih di bawah 40% mencapai nilai KKM.
3. Terbatasnya kemampuan siswa dalam menghafal, memahami, menelaah, menganalisis materi pelajaran.
4. Hambatan dalam kemampuan memusatkan perhatian (konsentrasi/ memfokuskan) terhadap materi pembelajaran.
5. Terbatasnya sumber belajar yang kurang tepat (siswa kurang menunjukkan minat) terhadap materi pelajaran karena tidak tertarik dengan metode yang di sampaikan.
6. Motivasi belajar yang relatif masih kurang.

Jika hal tersebut dikaitkan dengan Kompetensi Dasar 1.2 yaitu Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, maka perlu adanya upaya pengembangan dalam desain dan strategi pembelajaran di kelas

(pengelolaan dan prosedur, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran, interaksi di dalam kelas).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis mencoba melakukan pengembangan dalam pembelajaran melalui Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus “Pengembangan dalam desain dan strategi belajar dengan mengimplementasikan beberapa konsep ilmiah berkaitan dengan proses pembelajaran”.

Berkaitan dengan pengelolaan interaksi belajar mengajar di perlukan adanya sebuah pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dengan mempertimbangkan berbagai faktor di antaranya potensi-potensi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini sampai sejauhmana siswa dapat dilibatkan secara aktif (prinsip partisipasi) dengan memanfaatkan secara optimal berbagai potensinya yang ada untuk mengembangkan, meningkatkan aspek-aspek pengetahuan, afeksi, motorik dan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap, minat dan hasil belajar siswa dalam proses belajar tentang materi nilai dan norma sosial Kelas X-6 SMA Negeri 1 Tolitoli dengan menggunakan Metode *Problem Solving*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di Kelas X-6 SMA Negeri 1 Tolitoli Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 5 Tolitoli pada Mata Pelajaran Sosiologi khususnya materi tentang Nilai dan Norma Sosial. Dalam penelitian ini Penulis akan mencoba mengembangkan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Metode ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian PTK ini menggunakan model yang dikembangkan oleh *Kurt Lewin*. Dalam pelaksanaannya,

penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus. Setiap siklus mencakup 4 tahapan kegiatan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi/Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*).

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan yang berulang. Siklus inilah yang sebenarnya menjadi ciri utama penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus (bukan hanya satu kali intervensi saja).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebagai upaya untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh penerapan Metode Problem Solving terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan kriteria dan indikator hasil belajar yang dituangkan ke dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Tolitoli ditetapkan sebesar 70 (Tujuh Puluh) artinya jika siswa dapat mencapai nilai lebih atau sama dengan 70 maka dinyatakan tuntas sedangkan jika tidak mencapai nilai 70 maka dinyatakan belum tuntas dan harus melaksanakan kegiatan perbaikan atau remedial. Berdasarkan pernyataan itu maka setiap siklus dikatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai di atas atau sama dengan 70 setelah proses pembelajaran sebesar 75% dari jumlah siswa dan terdapat peningkatan hasil belajar serta partisipasi belajar siswa pada setiap siklus mencapai 51% sampai dengan 75%.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian awal, bahwa inti dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah berkaitan dengan upaya meningkatkan minat, sikap dan hasil belajar siswa kelas X-6 pada Mata Pelajaran Sosiologi materi Nilai dan Norma Sosial.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Tolitoli pada mata pelajaran Sosiologi dengan menggunakan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) yang dilakukan dalam dua siklus (satu siklus terdiri atas 2 kali pertemuan). Setiap siklus memuat langkah-langkah; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Setiap tindakan yang dilakukan akan diikuti dengan observasi yang dianalisis datanya untuk kepentingan kegiatan

refleksi. Refleksi yang dimaksud bertujuan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya pada setiap siklus yang akan dilakukan dengan melihat apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau belum.

Untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun klasikal, maka dilakukan tes untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Nilai dan Norma Sosial (Pengertian Nilai Sosial, Ciri-Ciri Nilai Sosial, Sumber Nilai Sosial, Klasifikasi Nilai Sosial, Peran Nilai Sosial, Pengertian Norma Sosial, Norma Berdasarkan Kekuatan Mengikatnya, Macam-Macam Norma sosial, Peran Norma Sosial, Fungsi Norma Sosial dalam masyarakat dan Pelanggaran terhadap Nilai dan Norma Sosial). Hal ini perlu dilakukan, guna mengetahui metode yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Tolitoli pada mata pelajaran Sosiologi dengan menggunakan Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah).

Berdasarkan hasil tes, kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok (klasikal) terdapat peningkatan. Hal ini terbukti dengan rata-rata kelas (Siklus I) sebelum tindakan 56,34 % sedangkan rata-rata kelas setelah ada tindakan 81,34 % sedangkan pada pada siklus II nilai rata – rata sebelum tindakan adalah 59,27 % sedangkan sesudah tindakan adalah 87.44 %

Berdasarkan rata-rata hasil belajar serta prosentase tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan Metode Problem Solving secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Tolitoli pada mata pelajaran Sosiologi khususnya materi "**Nilai dan Norma Sosial**". Hal ini terbukti bahwa 30,74 % pada siklus I dan 32,22 % pada siklus II hasil belajar pokok bahasan Nilai Sosial (Pengertian Nilai Sosial, Ciri-Ciri Nilai Sosial, Sumber Nilai Sosial, Peran Nilai Sosial dan Klasifikasi Nilai Sosial) dan Pengertian Norma Sosial, Norma Berdasarkan Kekuatan Mengikatnya, Macam-Macam Norma sosial, Peran Norma Sosial, Fungsi Norma Sosial dalam masyarakat dan Pelanggaran terhadap Nilai dan Norma Sosial

Sebagai bahan perbandingan, pada saat proses pembelajaran Kompetensi Dasar 1 yaitu "Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan" (Materi Pengantar Sosiologi) digunakan Metode

Ceramah, sedangkan setelah diadakan Penelitian Tindakan Kelas pada Kompetensi Dasar "Mendeskrripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat" (Materi Nilai dan Norma Sosial) dengan menggunakan *Problem Solving* (Pemecahan Masalah), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan perolehan nilai dari setiap siswa antara hasil ulangan ke-1 dengan hasil ulangan harian, hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pada ulangan harian ke-1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 6.17 sedangkan nilai rata-rata pada ulangan harian ke-2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 7.28 sehingga terdapat kenaikan sebesar 15.23 %.
2. Terjadi kenaikan pada perolehan nilai tertinggi dari 7.65 dari hasil ulangan ke-1 dan 8.86 dari hasil ulangan ke-2 atau terjadi kenaikan sebesar 13.66 %.
3. Terjadi peningkatan pada perolehan nilai terendah dari 4.26 dari hasil ulangan harian ke-1 dan 5.80 dari hasil ulangan ke-2 atau terjadi kenaikan sebesar 26.55 %.
4. Adanya perubahan yang signifikan dalam jumlah siswa yang memperoleh hasil ulangan di atas standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 16 orang siswa dari hasil ulangan harian ke-1 dan 31 orang siswa dari hasil ulangan harian ke-2 atau terjadi kenaikan sebesar 48.39 %.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, peneliti telah menyediakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan 1 diperoleh total skor nilai Minat 80,49%, Motivasi 82,93 %, Kegiatan Bicara 75,61 % dan Kreatifitas/Kerjasama 78,05 %.
2. Siklus I Pertemuan 2 diperoleh total skor nilai Minat 87,80 %, Motivasi 90,24 %, Kegiatan Bicara 82,93 % dan Kreatifitas/Kerjasama 85,37 %.
3. Siklus II Pertemuan 1 diperoleh total skor nilai Minat 95,12 %, Motivasi 95,12 %, Kegiatan Bicara 90,24 % dan Kreatifitas/Kerjasama 90,24 %.
4. Siklus II Pertemuan 2 diperoleh total skor nilai Minat 100 %, Motivasi 100 %, Kegiatan Bicara 95,12 % dan Kreatifitas/Kerjasama 97,56%.

IV. PENUTUP

Melalui penerapan Metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Sosiologi materi Nilai dan Norma Sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk

mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara signifikan meningkat secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebanyak 92,68 % siswa atau sebanyak 38 orang siswa Kelas X-6 merasa senang mengikuti pembelajaran Sosiologi tentang materi Nilai dan Norma Sosial dengan menggunakan Metode *Problem Solving*. Berdasarkan hasil tes, hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok (klasikal) terdapat peningkatan. Hal ini terbukti dengan rata-rata kelas (siklus I) sebelum tindakan 56,34 % sedangkan rata-rata kelas setelah ada tindakan 81,34 % sedangkan pada pada siklus II nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 59,27 % sedangkan sesudah tindakan adalah 87,44 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani. 2004. *Perkembangan Siswa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hamalik. 2007. *Proses pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M., 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: VC. Alfabeta.
- Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo, Jakarta.